

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis meneliti masalah tema, alur, dan nilai pendidikan dalam cerpen-cerpen majalah Horison tahun 1990, maka dalam bab terakhir ini penulis membuat suatu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran perlu dibuat dengan maksud agar dapat diperoleh suatu titik tema atau kejelasan atas penelitian yang dibuat selama ini.

Dengan kesimpulan ini diharapkan bisa dijawab secara singkat apa yang menjadi tujuan penelitian selama ini.

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis tema, alur, dan nilai pendidikan cerpen-cerpen majalah Horison tahun 1990 penulis menyimpulkan sebagai berikut:

##### 6.1.1 Tema

Tema-tema dalam cerpen terdapat dalam majalah Horison tahun 1990 adalah sebagai berikut:

1. Tema cerpen Surabaya - Jakarta ialah: keadaan yang menuntut seseorang bertindak tidak jujur.
2. Tema cerpen Sudahlah Sampai di Sini Sajalah ialah: Cara penanggulangan tindak kejahatan dapat dilakukan dengan berbagai macam.
3. Tema cerpen Lelaki Tua dari Noumea ialah: lelaki tua

yang merindukan tanah leluhur.

4. Tema cerpen Malah Hujan ialah: kegagalan adalah guru paling baik menuju kesuksesan.
5. Tema cerpen Telah Lepas Lebaran ialah: Hari Raya mengingatkan kesadaran akan kuasanya.
6. Tema cerpen tentang Manusia Agung ialah: Manusia dan masalahnya yang selalu silih berganti.
7. Tema cerpen Potert itu, Gelas itu, Pakaian itu ialah: Dengan adanya kekuasaan apa yang diinginkan pasti akan jadi miliknya.
8. Tema cerpen Sepasang Baju Jas dari Menteri ialah: Pakaian menunjukkan kedudukan dan kekuasaan menyebabkan orang akan dihormati.
9. Tema cerpen Seorang Perempuan dan Anak-anaknya ialah: Ketabahan seorang wanita dalam menerima cobaan dan tantangan.
10. Tema cerpen Tanah Kerinduan ialah: Menelusuri kenangan lama yang menimbulkan kebahagiaan.
11. Tema cerpen Sipenjaga Gereja ialah: Seseorang yang dianggap hina dan kafir adalah seorang yang ternyata bertakwa dan beriman.
12. Tema cerpen Sastra dan Politik ialah: Pengaruh sastra dalam berbagai perkembangan.

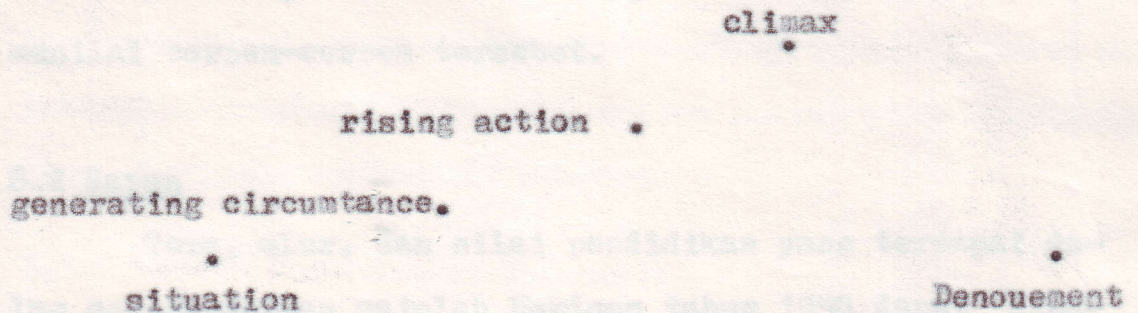
Dari ke dua belas cerpen ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing cerpen tersebut mempunyai tema yang berbeda-

beda. Tema-tema tersebut menitikberatkan pada masalah kehidupan.

### 6.1.2 Alur

Semua cerpen yang diteliti dalam skripsi ini menggunakan alur konvensional, yaitu: alur yang dimulai dari situation kemudian generating circumstance, rising action, climax, dan akhirnya denouement.

Maka dapat disimpulkan bahwa ke dua belas cerpen tersebut mempunyai alur konvensional. Alur cerita tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



### 6.1.3 Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam Cerpen-cerpen Majalah Horison Tahun 1980

1. Nilai pendidikan ketuhanan.
2. Nilai pendidikan kemanusiaan.
3. Nilai pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan.
4. Nilai pendidikan kesayarakatan.
5. Nilai pendidikan pribadi.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa ke dua belas cerpen tersebut mempunyai nilai pendidikan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kemasyarakatan, dan pribadi.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa tema, alur, dan nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah Horison tahun 1990 tersebut dipakai guna mengungkapkan ide cerita kepada pembaca. Dengan memahami tema, alur, dan nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah Horison Tahun 1990, pembaca atau pengapresiasi akan dapat dengan mudah memahami, menikmati, dan akhirnya menilai cerpen-cerpen tersebut.

## 6.2 Saran

Tema, alur, dan nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah Horison tahun 1990 dapat dipakai guna mengungkapkan ide kepada pembaca serta dapat menarik manfaat setelah membaca cerpen-cerpen majalah Horison 1990, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

### 6.2.1 Kepada Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia

Kepada mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Widya Mandala Madiun perlu diberikan latihan membuat cerpen di luar jam kuliah agar mereka dibiasakan mengungkapkan ide dengan bahasa yang baik dan benar.

Selain itu kepada mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia juga perlu diberikan tugas atau lomba membuat suatu cerpen sehingga bakat dan minat para mahasiswa dapat dikembangkan lewat bentuk penulisan berupa cerpen.

#### 6.2.2 Kepada Lembaga Pendidikan

Kepada lembaga pendidikan Universitas Widya Mandala Madiun perlu diberikan dana khusus dari lembaga dalam arti subsidi untuk penerbitan pers kampus sebagai sarana pelatihan menulis karangan atau ide mahasiswa yang berminat. Para dosen juga perlu diberi kesempatan mengkreasikan idenya agar dapat menjadi teladan serta memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk membina ketrampilan menulis. Sebab pada umumnya mahasiswa lebih mudah meniru contoh yang dilakukan dosen daripada berkreasi sendiri.

#### 6.2.3 Kepada Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia perlu memberikan latihan menulis, yaitu membuat cerpen kepada siswa SMTA agar mereka juga dibiasakan mengungkapkan idenya dengan baik lewat penulisan dalam cerpen. Dalam menulis cerpen, siswa SMTA lebih mudah latihan daripada disuruh menulis karangan lain yang sulit diikuti siswa. Selain itu, guru Bahasa Indonesia perlu menguasai teknik pembuatan cerpen sehingga mudah membimbing siswa dalam mengadakan kegiatan.

#### 6.2.4 Kepada Pengarang Cerpen

Perlu diberikan pengarahan linguistik kepada para pengarang oleh pakar Bahasa Indonesia, sehingga mereka memiliki wawasan dan trampil menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mengkreasikan idenya yang berbentuk cerpen. Cara yang dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan linguistik kepada cerpenis dapat dilaksanakan lewat penataran Bahasa Indonesia sehingga dapat membina serta meningkatkan kemampuan mengarang dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam cerpennya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Bacaan

- Aminuddin, Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Malang, 1984.
- Badudu, J.S., Sari Kesusastaan Indonesia: untuk SMA, SPG, SPGTK, dan Sekolah yang Sederajat, Pustaka Prima, 1984.
- Depdikbud, Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1986.
- Eneste, Pamusuk, Leksikon Kesusastaan Indonesia Modern, Gramedia, Jakarta, 1983.
- Gani, Risanur, Pengantar Sastra Indonesia: Respon dan Analisis, Dian Dinamika Press, Jakarta, 1988.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Reseach I, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat, Beberapa Arah Metodologi Ilmiah dalam Karangan ed Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1977.
- Lembaga Bahasa dan Kesusastaan, Bahasa dan Kesusastaan Indonesia Sebagai Tjermin Manusia Indonesia Baru, Gunung Agung, Jakarta, 1967.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Sudjijan, Fanuti, Memahami Cerita Rekaan, Pustaka Jaya, Jakarta, 1988.
- Surachmad, Winarno, Dasar dan Teknik Reseach: Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1973.
- Suardi dan Mashari, Kesusastaan Indonesia untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama, 1985.
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Bandung, Angkasa, 1985.
- Tjitrosutiono, Siti Sundari, Memahami Cerpen-cerpen Danarto, 1985.

B. Sumber Data

- Ali, Lukman, Sudahlah Sampai Di Sini Sajalah dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 2/XXIV/483, Yayasan Indonesia, Jakarta, Februari 1990.
- Darma, Budi, Potret Itu, Gelas Itu, Pakaian Itu dalam "Majalah Horison"/Nomor 7/XXIV/658, Yayasan Indonesia, Jakarta, Juli 1990.
- Kawisar, Aan S., Telah Lepas Lebaran dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 5/XXIV/597, Yayasan Indonesia, Jakarta, Mei 1990.
- Loindong, Moes, Surabaya-Jakarta, dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 1/XXIV/452, Yayasan Indonesia, Jakarta, Januari 1990.
- Mihardja, Achdiat K., Sastra dan Politik (Sebuah Fragmen) dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 12/XXIV/837, Yayasan Indonesia, Jakarta, Desember 1990.
- Navis, A.A., Sepasang Baju Jas dari Menteri dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 8/XXIV/706, Yayasan Indonesia, Jakarta, Agustus 1990.
- Nietzsche, Friedrich, Tentang Manusia Agung dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 6/XXIV/619, Yayasan Indonesia, Jakarta, Juni 1990.
- Pinurbo, Joko, Si Penjaga Gereja, dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 11/XXIV/815, Yayasan Indonesia, Jakarta, November 1990.
- Rampan, Korrie Layun, Malah Hujan, dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 4/XXIV/568, Yayasan Indonesia, Jakarta, April 1990.
- Rizal, Ray, Tanah Kerinduan, dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 10/XXIV/774) Yayasan Indonesia, Jakarta, Oktober 1990.
- Waluya DS, Lelaki Tua dari Noumea, dalam "Majalah Sastra Horison"/Nomor 3/XXIV/516, Yayasan Indonesia, Jakarta, Maret 1990.
- , Seorang Perempuan dan Anak-anaknya, dalam "Majalah Sastra Horison", Nomor 9/XXIV/740, Yayasan Indonesia, Jakarta, September 1990.